

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi pokok penulisan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi *E-Government*, Prinsip *Good Governance*, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah.

3.1.1 Visi dan Misi Kabupaten Tasikmalaya

Visi Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya adalah “DENGAN SEMANGAT GOTONG ROYONG, MEWUJUDKAN KABUPATEN TASIKMALAYA YANG RELIGIUS/ISLAMI, BERDAYA SAING DAN SEJAHTERA” dan Misi Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, berkepribadian dalam berakhlakul karimah;
2. Mewujudkan pemerintahan yang melayani, bersih dan profesional;
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan pariwisata;
4. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif dalam upaya mendorong pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan kerja sama skala lokal, Nasional, Regional, dan Global.

3.1.2 Letak Geografis Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 7°02' 29" – 7°49' 08" Lintang Selatan serta 107°54'

10" – 108°25' 52" Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Majalengka.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, DOB Kab Pangandaran.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut.

Sementara untuk luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 2.808,82 km², dengan panjang garis pantai sekitar 54,5 km dan luas daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) sebesar 306 km². Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 Kecamatan yang terdiri dari 351 desa. Tiga kecamatan mempunyai wilayah pesisir dan lautan dengan luas total 200,72 km² atau 7,41 persen dari luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:16-17).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Deskripsi kuantitatif merujuk pada data yang disajikan dalam bentuk angka yang telah diproses dan dianalisis. Menurut Sinambela (2016:115) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Metode survey digunakan untuk memperoleh data dari kondisi yang terjadi secara alami (bukan hasil rekayasa), namun peneliti tetap melakukan tindakan tertentu dalam proses pengumpulannya, seperti menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2023:15). Fenomena tersebut secara nyata dapat diamati pada unit analisis tertentu, yang pada penelitian ini difokuskan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2023:55) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan judul penelitian yang telah ditentukan,

yaitu “Pengaruh Implementasi *E-Government* dan Prinsip *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Implementasi *E-Government* dan Prinsip *Good Governance*.

a. Implementasi *E-Government* (X_1) dengan indikator:

- 1) Dimensi Persiapan
- 2) Dimensi Pematangan
- 3) Dimensi Pemantapan
- 4) Dimensi Pemanfaatan

b. Prinsip *Good Governance* (X_2) dengan indikator:

- 1) Demokrasi
- 2) Transparansi
- 3) akuntabilitas
- 4) Budaya Hukum
- 5) Kewajaran dan Kesetaraan

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2023:69), dalam penelitian ini merujuk pada kualitas laporan keuangan.

a. Kualitas Laporan Keuangan (Y), dengan indikator:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Implementasi <i>E-Government</i> (X ₁)	<i>E-government</i> merupakan inisiatif untuk membangun penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik, guna meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. (Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003)	1. Dimensi Persiapan	- Adanya kebijakan dan perencanaan <i>e-government</i> dari pemerintah.	Interval
		2. Dimensi Pematangan	- Pengembangan aplikasi <i>e-government</i> - Standarisasi pengelolaan data dan informasi	
		3. Dimensi Pemantapan	- Keberlanjutan layanan <i>e-government</i> - Pemeliharaan dan keamanan sistem	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		4. Dimensi Pemanfaatan	- Pemanfaatan oleh aparaturn pemerintah - Efisiensi dan efektivitas pelayanan publik	
		(Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003)		
Prinsip <i>Good Governance</i> (X ₂)	<i>Good Governance</i> merupakan suatu sistem dan proses pengelolaan organisasi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, transparansi, akuntabilitas, budaya hukum, serta kewajaran dan kesetaraan, guna meningkatkan kinerja organisasi, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan memastikan pencapaian tujuan organisasi berkelanjutan. (KNKG, 2010)	1. Demokrasi	- Partisipasi - Pengakuan adanya perbedaan pendapat - Perwujudan kepentingan umum	Interval
		2. Transparansi	- Pengungkap an - Penyediaan informasi	
		3. Akuntabilitas	- Kejelasan fungsi dalam organisasi - pertanggungj awaban	
		4. Budaya Hukum	- Penegakan hukum secara tegas - Ketaatan terhadap hukum	
		5. Kewajaran dan Kesetaraan	- Keadilan - Kejujuran	
		(KNKG, 2010)		
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat	- Relevan	- <i>Feedback value</i> - <i>Predictive value</i> - ketepatan waktu	Interval

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	memenuhi tujuannya. (PP No. 71 Tahun 2010)		- kelengkapan informasi	
		- Andal	- Kejujuran - Keakuratan informasi	
		- Dapat Dibandingkan	- Konsistensi penerapan standar akuntansi - Keseragaman antar entitas - Perbandingan antar periode	
		- Dapat Dipahami (PP No. 71 Tahun 2010)	- Kepatuhan terhadap SAP - Kejelasan penyajian informasi - Kemudahan dipahami pengguna	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang merupakan data berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden, dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data:

1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara atau pengisian kuesioner (Sugiyono, 2023:194). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui jawaban kuesioner yang diberikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan berasal dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi serta dokumen yang telah teruji validitasnya (Sugiyono, 2023:194). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian.

3.2.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2023:145). Jenis skala ukur yang digunakan adalah *skala likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023:146).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor

Notasi	Nilai Positif	Nilai Negatif	Keterangan
SS	5	1	Sangat Setuju
S	4	2	Setuju
KS	3	3	Kurang Setuju
TS	2	4	Tidak Setuju
STS	1	5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Sekaran & Bougie (2016:216) menyatakan bahwa *skala likert* umumnya diperlakukan sebagai skala interval. Menurut Sugiyono (2023:11) skala interval atau data interval yaitu data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut.

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Adapun populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah para pegawai sub bagian keuangan pada SKPD Kabupaten Tasikmalaya yang ditempatkan sebagai subjek penelitian. Berikut adalah daftar SKPD Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi sasaran penelitian:

Tabel 3.3
SKPD Kabupaten Tasikmalaya

No	Nama SKPD
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD

No	Nama SKPD
3	Inspektorat Daerah
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup
7	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
8	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
9	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga
10	Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan
11	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
12	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
13	Satuan Polisi Pamong Praja
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
16	Badan perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
17	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
18	Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah
19	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
20	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
21	Kecamatan Cipatujah
22	Kecamatan Karangnunggal
23	Kecamatan Cikalong
24	Kecamatan Pancatengah
25	Kecamatan Cikatomas
26	Kecamatan Cibalong
27	Kecamatan Parungponteng
28	Kecamatan Bantarkalong
29	Kecamatan Bojongasih
30	Kecamatan Culamega
31	Kecamatan Bojonggambir
32	Kecamatan Sodonghilir
33	Kecamatan Taraju
34	Kecamatan salawu
35	Kecamatan Puspahiang
36	Kecamatan Tanjungjaya
37	Kecamatan Sukaraja
38	Kecamatan Salopa
39	Kecamatan Jatiwaras
40	Kecamatan Karangjaya
41	Kecamatan Manonjaya
42	Kecamatan Gunungtanjung
43	Kecamatan Singaparna
44	Kecamatan Sukarame

No	Nama SKPD
45	Kecamatan Mangunreja
46	Kecamatan Cigalontang
47	Kecamatan Leuwisari
48	Kecamatan Sariwangi
49	Kecamatan Padakembang
50	Kecamatan Sukaratu
51	Kecamatan Cisayong
52	Kecamatan Sukahening
53	Kecamatan Rajapolah
54	Kecamatan Jamanis
55	Kecamatan Ciawi
56	Kecamatan Kadipaten
57	Kecamatan Pagerageung
58	Kecamatan Sukaresik
59	Kecamatan Cineam

Sumber: Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun (2024)

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, seperti misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127).

Sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan di setiap SKPD yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133). *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

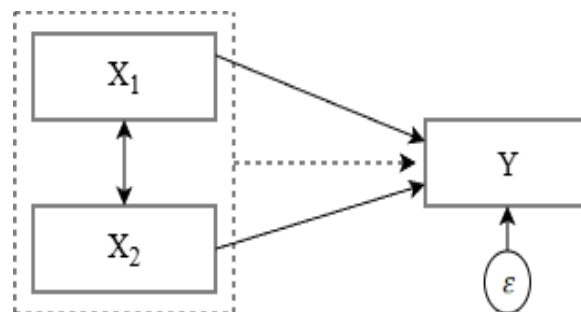
1. SKPD yang terdiri dari 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat Daerah, 12 Dinas, dan 5 Badan karena SKPD tersebut merupakan entitas utama yang secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah, sedangkan kantor kecamatan dikecualikan karena tidak menyusun laporan keuangan secara mandiri dan hanya berfungsi sebagai unit administratif yang dikonsolidasikan ke SKPD induk.
2. Responden penelitian ini berupa aparatur pemerintahan yang menduduki jabatan seperti kepala sub bagian keuangan dan staf-staf bagian keuangan.
3. Responden ditetapkan memiliki masa kerja minimal 1 tahun dalam jabatannya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan data dapat diketahui terdapat 20 SKPD yang sesuai dengan kriteria yang penulis tetapkan. Untuk responden setiap SKPD adalah sebanyak 3 orang aparatur SKPD yaitu 1 (satu) orang kepala sub bagian keuangan dan 2 (dua) orang staf keuangan, kecuali SKPD yang memiliki 1 (satu) orang staf keuangan yang ditempatkan sebagai subjek penelitian sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 55 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik

yang diterapkan (Sugiyono, 2023:72). Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari Implementasi *E-Government* (X_1) dan Prinsip *Good Governance* (X_2), sedangkan variabel dependennya (variabel tidak bebas) adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Dengan demikian, model paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Paradigma

Keterangan:

X_1 : Implementasi *E-Government*

X_2 : Prinsip *Good Governance*

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2023:206). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan sudah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji variabel dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:361). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi skor dari masing-masing pertanyaan melalui total skor.

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata “*reliability*”, yang dalam konteks penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat diandalkan keabsahannya, sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *Cronbach alpha* > 0.60 (Sugiyono, 2023:362).

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliable valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tidak reliable (gugur.)

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian, analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menilai setiap jawaban responden dengan cara merangkum data untuk menghasilkan kesimpulan secara keseluruhan atau generasi (Sugiyono, 2023:206).

Rumus persentase skoring sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah skor tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan *interval* pencapaiannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}} \times 100\%$$

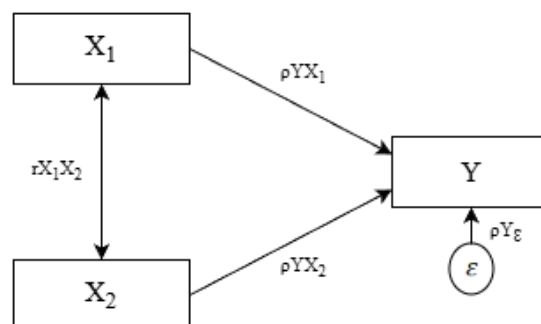
Keterangan:

NJI = Nilai jenjang *interval* adalah *interval* untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, satu variabel..

3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2018:245) analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Tujuan digunakannya analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan analisis jalur (*path analysis*) dikarenakan penelitian ini ingin memastikan apakah ada pengaruh langsung antara implementasi *e-government* dan prinsip *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.



Gambar 3.2
Struktur Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = Implementasi *E-Government*

X_2 = Prinsip *Good Governance*

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

ε = Faktor lain yang diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi variabel X_1 terhadap X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien Korelasi variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien Korelasi variabel X_2 terhadap Y

$\rho_{Y\varepsilon}$ = Koefisien Korelasi variabel ε terhadap Y

Dari struktur analisis jalur di atas, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dan X_2 . Untuk rumusnya:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika tingkat hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

2. Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum Y_h^2}}$$

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y

3. Pengujian faktor residu

$$\rho_{Y_i} = \sqrt{R^2 Y X_1 X_2 \dots \dots X_k}$$

Dimana $R^2 Y X_1 X_2 \dots \dots X_k = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{Y_1}$

4. Pengujian hipotesis operasional

- a. Uji Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut:

- Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Implementasi *E-Government* dan Prinsip *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, Artinya Implementasi *E-Government* dan Prinsip *Good Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing. Tingkat signifikan ditetapkan sebesar 5% atau 0,05% karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5% artinya 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi kesalahan sebesar 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Implementasi *E-Government*

$H_{01}: \rho_{YX_1} = 0$, Artinya Implementasi *e-government* tidak

berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a1}: \rho_{YX_1} \neq 0$, Artinya Implementasi *e-government* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

2. Untuk variabel Prinsip *Good Governance*

$H_{02}: \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Prinsip *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a2}: \rho_{YX_2} \neq 0$, Artinya Prinsip *Good Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Untuk mengetahui pengaruh total variabel X_1, X_2 terhadap Y , baik secara langsung maupun tidak langsung melalui formula yang disajikan dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar
Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Formula
1.	Implementasi <i>e-Government</i> (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(pYX_1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2	$(pYX_1) (rX_1X_2) (pYX_2)$
	Pengaruh X_1 total terhadap Y	a + b (1)
2.	Prinsip <i>Good Governance</i>	
	c. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	$(pYX_2)^2$
	d. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1	$(pYX_2) (rX_1X_2) (pYX_1)$
	Pengaruh X_2 total terhadap Y	c + d (2)
	Total pengaruh X_1, X_2 terhadap Y	(1) + (2) = kd
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 – kd = knd

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diatas, akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah diterapkan diterima atau ditolak.